

PENDAMPINGAN STIMULASI LITERASI MELALUI STRATEGI MEMBACA BEBAS TERBIMBING DAN MENULIS TERBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI LUKMANULHAKEEM ISLAMIC SCHOOL THAILAND

Sri Rejeki¹, Ilham^{2*}, Muslimin³, Hanik⁴, Fitri Astutik⁵

^{1,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram,
Indonesia

⁵Sistem dan Teknologi informasi, Universitas Muhammadiyah Mataram,
Indonesia

*E-mail: ilham.ummataram@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar di Lukmanulhakeem Islamic School Thailand melalui penerapan strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu praegiatan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 28 siswa sekolah dasar yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa. Data diperoleh melalui observasi dan angket respons siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator respons siswa berada pada kategori positif, mencakup aspek minat membaca, motivasi, pemahaman bacaan, keberanian bertanya, kepercayaan diri menulis, serta persepsi terhadap dukungan materi dan media pembelajaran. Mayoritas siswa juga menilai program sangat layak untuk diintegrasikan dalam literasi sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat aspek afektif dan psikologis dalam pembelajaran literasi. Program ini berpotensi menjadi model praktik baik dalam pengembangan budaya literasi sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Bantuan Literasi; Lingkungan Belajar; Literasi Sekolah Dasar; Membaca Terbimbing; Menulis Terbimbing.

ABSTRACT

This community service program aims to improve the reading and writing literacy skills and interest of elementary school students at Lukmanulhakeem

Islamic School Thailand through the application of guided free reading and guided writing strategies. The program was carried out in three main stages, namely pre-activity, implementation, and monitoring and evaluation. There were 28 elementary school students participating in the program, accompanied by lecturers and students. Data collection was obtained through observation and student response questionnaires. Data analysis was employed using descriptive quantitative technique. The results showed that all student response indicators were in the positive category, covering aspects of reading interest, motivation, reading comprehension, courage to ask questions, confidence in writing, and perceptions of support for learning materials and media. The majority of students also considered the program to be very suitable for integration into school literacy. These findings indicate that guided free reading and guided writing strategies are effective in creating a supportive learning environment, increasing student engagement, and strengthening the affective and psychological aspects of literacy learning. This program has the potential to become a model of good practice in the sustainable development of elementary school literacy culture.

Keywords: Community Service; Elementary School Literacy; Guided Reading; Guided Writing; Literacy Assistance.

Article History:	
Diterima	: 03-02-2026
Disetujui	: 09-03-2026
Diterbitkan Online	: 25-03-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Literasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia pada abad ke-21. Kemampuan literasi membaca dan menulis tidak hanya berperan dalam menunjang keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga menjadi prasyarat bagi penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Febrianti & Hasibuan, 2024; Faoziah & Komalasari, 2025). Namun, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa sekolah dasar di berbagai negara, termasuk di kawasan Asia Tenggara, masih menghadapi tantangan serius, khususnya dalam pembiasaan membaca bermakna dan pengembangan kemampuan menulis sejak usia dini (Ilham et al., 2023). Kondisi ini menuntut adanya intervensi pedagogis yang bersifat kontekstual, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik (Ilham et al., 2021).

Sebagai mitra kegiatan pengabdian, Lukmanulhakeem Islamic School Thailand menghadapi sejumlah permasalahan dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa minat membaca siswa masih relatif rendah (Rahmadani & Derajati, 2025). Selain itu, kegiatan membaca dan menulis belum dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga siswa cenderung pasif serta mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis (Ilham et al., 2025). Di sisi lain, guru juga masih membutuhkan pendampingan dalam mengimplementasikan strategi literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar (Ilham et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi pelaksanaan program pengabdian yang secara khusus berfokus pada stimulasi literasi.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Strategi membaca bebas terbimbing terbukti mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman terhadap teks, serta membangun kebiasaan membaca secara mandiri (Faudi et al., 2024). Sementara itu, penerapan menulis terbimbing dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara sistematis, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap literasi awal (Alifah et al., 2025).

Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh berbagai praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan literasi yang menegaskan bahwa pendampingan langsung kepada siswa dan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Astuti & Oktaviani, 2025). Selain itu, penguatan literasi dasar juga menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan di berbagai negara yang menempatkan literasi sebagai kompetensi esensial pada jenjang sekolah dasar (Irwansyah et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi program pendampingan literasi yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dipandang relevan, baik secara akademik maupun kebijakan (Sadli & Saadati, 2019).

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra Lukmanulhakeem Islamic School Thailand dapat dirumuskan antara lain: rendahnya minat membaca siswa serta belum terimplementasinya kegiatan membaca dan menulis secara terstruktur dan berkelanjutan dan masih dibutuhkannya pendampingan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran literasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan dan landasan empiris tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pendampingan stimulasi literasi melalui strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing. Strategi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mendukung guru dalam mengelola kegiatan literasi secara sistematis (Fitrianingsih et al., 2025). Pendampingan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi bersama, sehingga diharapkan dapat menciptakan praktik literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah (Sumai et al., 2026).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar di Lukmanulhakeem Islamic School Thailand melalui penerapan strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi literasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, guna mendukung terciptanya budaya literasi yang positif dan berkelanjutan di sekolah mitra.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Lukmanulhakeem Islamic School Thailand, sebuah sekolah dasar yang berlokasi di Thailand. Peserta kegiatan terdiri atas sekitar 28 siswa sekolah dasar yang mengikuti seluruh rangkaian

kegiatan pendampingan literasi. Selain siswa, guru kelas juga terlibat secara tidak langsung dalam kegiatan ini sebagai mitra diskusi dan pengamat proses pembelajaran, sehingga hasil kegiatan diharapkan dapat ditindaklanjuti dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Dosen berperan sebagai perancang program, fasilitator utama, dan evaluator kegiatan, sedangkan mahasiswa bertugas mendampingi siswa selama proses pembelajaran literasi berlangsung. Kegiatan ini dikemas dalam sebuah program bertajuk Program Pendampingan Literasi Sekolah Dasar yang berfokus pada stimulasi literasi membaca dan menulis melalui strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan yang digunakan dalam program pendampingan literasi ini terutama difokuskan pada instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan angket sederhana yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat penerimaan, motivasi, dan persepsi mereka terhadap kegiatan membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing, serta wawancara singkat dengan guru kelas untuk memperoleh umpan balik mengenai perubahan perilaku literasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, lembar observasi juga digunakan selama proses kegiatan untuk mencatat keaktifan siswa, keterlibatan dalam membaca dan menulis, serta respons terhadap bimbingan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa pendamping. Data dari ketiga instrumen tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai keberhasilan program serta menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan literasi di masa mendatang.

3. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Pra-kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan literasi siswa. Kegiatan pra-kegiatan juga meliputi penyusunan perangkat kegiatan, seperti materi membaca dan menulis, instrumen evaluasi, serta pembagian peran antara dosen dan mahasiswa pendamping. Selain itu, dilakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kondisi mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan melalui Program Pendampingan Literasi Sekolah Dasar selama dua hari secara tatap muka. Pada tahap ini, siswa mengikuti kegiatan membaca bebas terbimbing dengan pendampingan dosen dan mahasiswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis terbimbing yang bertujuan membantu siswa mengembangkan ide dan menuangkannya secara tertulis berdasarkan bahan bacaan yang digunakan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara interaktif dan partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran literasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi terhadap keaktifan siswa, keterlibatan mahasiswa pendamping, serta respons

siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi pasca kegiatan dilakukan menggunakan kombinasi instrumen, berupa angket sederhana kepada siswa dan guru serta wawancara singkat dengan guru kelas. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendampingan literasi serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan stimulasi literasi di Lukmanulhakeem Islamic School Thailand secara sistematis dan analitis. Pemaparan hasil disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan yang meliputi prakegiatan, pelaksanaan kegiatan, analisis respons siswa, monitoring dan evaluasi, serta refleksi kritis. Pembahasan difokuskan pada efektivitas strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing dalam menstimulasi literasi siswa sekolah dasar melalui analisis kuantitatif deskriptif dan penguatan teoretis.

1. Prakegiatan

Tahap prakegiatan berfungsi sebagai fondasi implementasi program literasi. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk memetakan kebutuhan siswa, kesiapan sarana bacaan, serta penjadwalan kegiatan. Sebanyak 28 siswa sekolah dasar terlibat sebagai peserta program. Identifikasi awal dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas dan observasi ringan terhadap aktivitas membaca dan menulis siswa. Ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan minat membaca yang fluktuatif, serta kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf sederhana. Hambatan utama terletak pada keterbatasan kosakata dan kurangnya keberanian dalam mengekspresikan gagasan tertulis.



Gambar 1. Kegiatan Prapendampingan dan Pengarahan Awal.

Temuan awal ini menjadi dasar pemilihan strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing sebagai pendekatan intervensi yang mengintegrasikan otonomi dan *scaffolding* pedagogis.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

a. Strategi Membaca Bebas Terbimbing

Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan memilih bahan bacaan sesuai minat masing-masing. Prinsip kebebasan membaca diterapkan dalam koridor pengawasan guru, sehingga siswa tetap memperoleh arahan melalui

pertanyaan pemantik, klarifikasi kosakata, serta diskusi reflektif setelah membaca. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan minat baca sekaligus memastikan proses membaca tidak berhenti pada aktivitas mekanis, tetapi berlanjut pada pemahaman makna.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Bebas Terbimbing.

b. Strategi Menulis Terbimbing

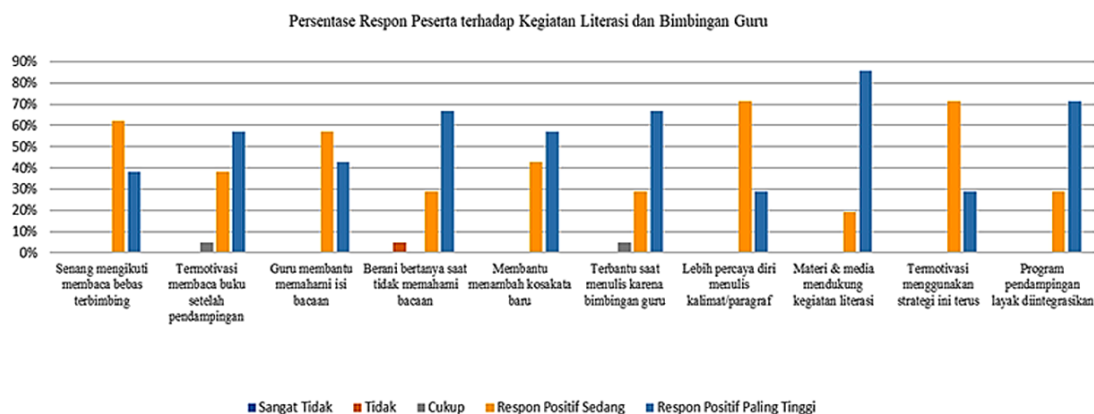
Strategi ini diarahkan untuk mengembangkan keterampilan produktif siswa. Guru memberikan kerangka tulisan, contoh kalimat awal, serta bimbingan bertahap dalam penyusunan ide. Proses *scaffolding* dilakukan mulai dari tahap perencanaan ide hingga revisi struktur kalimat. Pendekatan ini memungkinkan siswa yang sebelumnya kesulitan menulis menjadi lebih terstruktur dan percaya diri.



Gambar 3. Kegiatan Menulis Terbimbing.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur respons siswa terhadap kegiatan membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan literasi. Hasil angket kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk memperlihatkan sebaran respons siswa secara lebih jelas dan sistematis. Visualisasi ini membantu dalam menginterpretasikan kecenderungan sikap siswa, baik pada kategori positif maupun negatif, terhadap kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 4. Persentase Respon Peserta terhadap Kegiatan Literasi dan Bimbingan Guru.

Gambar di atas memperlihatkan persentase respons peserta terhadap kegiatan literasi dan bimbingan guru pada sepuluh indikator utama. Secara keseluruhan, terlihat bahwa mayoritas peserta memberikan respons positif, baik pada kategori *Respon Positif Sedang* maupun *Respon Positif Paling Tinggi*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan bersama bimbingan guru diterima dengan baik dan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta.

Indikator “Materi dan media mendukung kegiatan literasi” menunjukkan persentase *Respon Positif Paling Tinggi* tertinggi, yaitu sekitar 85,7%. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan materi dan media yang relevan sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan literasi, sehingga peserta merasa dibantu secara optimal dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan keterampilan literasinya. Selanjutnya, indikator “Lebih percaya diri menulis kalimat atau paragraf” dan “Termotivasi menggunakan strategi ini terus” menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori *Respon Positif Sedang* sekitar 71,4%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi menulis peserta.

Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan respons yang sangat positif, indikator “Berani bertanya saat tidak memahami bacaan” memperlihatkan distribusi yang lebih beragam. Sekitar 66,7% peserta berada pada kategori *Respon Positif Paling Tinggi*, 28,6% pada kategori *Respon Positif Sedang*, dan 4,8% masih berada pada kategori *Tidak*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian kecil peserta masih jarang bertanya, mayoritas peserta telah menunjukkan keberanian bertanya yang tinggi, yang merupakan indikasi perkembangan kemampuan interaktif dan keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, diagram ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan bimbingan guru diterima dengan sangat positif oleh peserta. Dominasi kategori *Respon Positif Sedang* dan *Respon Positif Paling Tinggi* pada hampir semua indikator menegaskan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan motivasi membaca, pemahaman isi bacaan, penambahan kosakata, keterampilan menulis, serta kepercayaan diri peserta. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mempertahankan dan mengembangkan strategi literasi yang telah diterapkan, sehingga dapat lebih optimal mendukung pembelajaran peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi di Lukmanulhakeem Islamic School Thailand menunjukkan efektivitas strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing dalam meningkatkan keterampilan literasi

siswa sekolah dasar (Susilowati & Rahmadhani, 2023). Tahap prakegiatan mengidentifikasi variasi minat membaca serta kesulitan siswa dalam mengembangkan ide menjadi paragraf sederhana, terutama disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan rendahnya keberanian mengekspresikan gagasan. Temuan ini menjadi dasar pemilihan strategi yang memadukan otonomi siswa dan *scaffolding* pedagogis, sehingga peserta memperoleh kebebasan eksplorasi bacaan sekaligus bimbingan terstruktur, yang sesuai dengan prinsip literasi interaktif dan pembelajaran berbasis motivasi intrinsik (Huda et al., 2023).

Strategi membaca bebas terbimbing terbukti meningkatkan minat baca siswa melalui pemberian kebebasan memilih bahan bacaan dan pendampingan guru berupa pertanyaan pemantik, klarifikasi kosakata, dan diskusi reflektif (Bruner et al., 2025). Hasil evaluasi menunjukkan indikator “Materi dan media mendukung kegiatan literasi” memperoleh Respon Positif Paling Tinggi sebesar 85,7%, menandakan pemilihan materi yang relevan berperan signifikan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa (Aprili & Amanda, 2025). Sementara itu, strategi menulis terbimbing yang menggunakan *scaffolding* dari perencanaan ide hingga revisi kalimat berhasil meningkatkan keterampilan menulis, motivasi, dan kepercayaan diri peserta, dengan 71,4% siswa memberikan Respon Positif Sedang terhadap kemampuan menulis dan keinginan melanjutkan penggunaan strategi tersebut.

Monitoring dan evaluasi secara keseluruhan memperlihatkan bahwa mayoritas indikator memperoleh respons positif, baik dalam kategori Sedang maupun Paling Tinggi, meskipun indikator “Berani bertanya saat tidak memahami bacaan” menunjukkan distribusi lebih beragam. Hal ini menandakan perlunya dorongan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi interaktif siswa. Dominasi respons positif pada hampir semua indikator menegaskan efektivitas integrasi strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing dalam meningkatkan motivasi membaca, pemahaman teks, pengembangan kosakata, keterampilan menulis, serta kepercayaan diri (Tohari & Rahman, 2024). Implikasi temuan ini mendorong pihak sekolah untuk mempertahankan dan mengembangkan strategi literasi yang terstruktur dan berbasis kebebasan membaca guna mendukung pembelajaran literasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan stimulasi literasi di Lukmanulhakeem Islamic School Thailand, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar, baik dari segi minat membaca, pemahaman isi bacaan, penambahan kosakata, maupun keterampilan menulis. Kedua, integrasi antara otonomi siswa dan *scaffolding* pedagogis memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri dalam menulis. Ketiga, monitoring dan evaluasi menunjukkan mayoritas peserta memberikan respons positif, baik dalam kategori Respon Positif Sedang maupun Respon Positif Paling Tinggi, meskipun sebagian kecil siswa masih membutuhkan dorongan lebih untuk aktif bertanya. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan strategi literasi yang terstruktur dan berbasis kebebasan membaca dapat mendukung pembelajaran literasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, pihak sekolah disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan strategi membaca bebas terbimbing dan menulis terbimbing sebagai bagian dari program literasi, dengan memperhatikan pemilihan materi

dan media yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kedua, guru hendaknya memberikan dorongan tambahan agar siswa lebih berani bertanya dan berinteraksi selama kegiatan literasi, sehingga keterampilan interaktif dan partisipasi aktif siswa dapat terus meningkat. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel atau mengintegrasikan pendekatan literasi digital untuk menstimulasi keterampilan literasi yang lebih beragam dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Lukmanulhakeem Islamic School Thailand, khususnya kepala sekolah, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, A. N., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2025). Literacy Cloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 464–480. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4377/2020>.
- Aprili, N., & Amanda, J. (2025). Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Psikologi*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.172>.
- Astuti, Y. D., & Oktaviani, R. N. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Strategi Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.577>.
- Bruner, J., Literasi, T., & Siswa, S. (2025). Pengaruh Think Talk Write Berbantuan Teori Jerome Bruner terhadap Literasi Sains Siswa SD. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.61476/8a6ptq78>.
- Faoziah, D. F., & Komalasari, M. D. (2025). Implementasi Metode Membaca Terbimbing pada Gerakan Literasi Sekolah di MI Al Fatah Parakancangah. *Jurnal Seputar Isu Dan Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9–14. <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/2>.
- Faudi, T. M., Rahmayanti, Y., Nasuha, R., Aprilya, N., & Putri, S. (2024). Pendampingan Stimulasi Literasi melalui Strategi Membaca Bebas Terbimbing (MBT) pada Anak-anak Migran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 815–821. <https://doi.org/10.62335/qzm3ns24>.
- Febrianti, N., & Hasibuan, R. I. (2024). Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Metode Kognitif Di Sekolah. 4. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.426>.
- Fitrianingsih, F., Haifaturrahmah, H., & Muhdar, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Melalui Pendekatan Whole Language. 10, 251–264. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35802/20389>.
- Huda, S. T., Susdarwono, E. T., Komunikasi, I., Sri, U. S., Komunikasi, I., & Peradaban, U. (2023). Hubungan antara Teori Perkembangan Kognitif

- Piaget dan Teori Belajar Bruner.* 2, 54–66.
<https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.58>.
- Ilham, I., Irwandi, I., Ismail, H., Bafadal, F., Hudri, M., Rahmaniah, R., & Mataram, M. (2023). *Pendampingan Bahasa Inggris yang Menyenangkan bagi Siswa SMPN di Pinggiran Kota Mataram. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2995–3001.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19602/8385>.
- Ilham, I., Irwandi, I., Isnaini, Y., Rahmaniah, R., Hudri, M., & Bafadal, M. F. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam di Kekalik, Sekarbela, Mataram. *Journal of Character Education Society*, 4(4), 1051–1060.
<https://www.neliti.com/publications/420207/pendampingan-pembelajaran-bahasa-inggris-dasar-pada-santri-pondok-pesantren-nuru>.
- Ilham, Irwandi, Fira, Shaqila, C., Wida, S., Rahmaniah, R., Ismail, H., Hidayati, & Bafadal, F. (2024). Pendampingan bahasa inggris guiding bagi anggota pokdarwis desa Medana kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4), 2563–2570.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/29629>.
- Ilham, Yusuf, S. A. A., Bafadal, M. F., Saputra, I. A., Fira, & Rahmaniah, R. (2025). Pelatihan Integrated Skills Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Boarding School Mu’Allimin Muhammadiyah Lombok Barat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4196–4203. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.45731>.
- Irwansyah, N., Fransori, A., & Yuliyanto, F. (2025). Pemanfaatan Rumah Warga Sebagai Tempat Belajar bagi Anak-anak untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *Darma Cendekia*, 4(2), 155–167.
<https://doi.org/10.60012/dc.v4i2.188>.
- Rahmadani, S., & Derajati, A. A. (2025). Teori Belajar Kognitif dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *EduFa: Journal of Education for All*, 3(4), 146–150. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i4.365>.
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.
- Sumai, N., Kharmillah, I. S., Sampo, N. W., Sofyan, A., & Bakar, A. (2026). Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia melalui Program Klinik Baca - Tulis di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Papua Journal of Community Service*, 8(1), 56–62.
<https://doi.org/10.33506/pjcs.v8i1.5123>.
- Susilowati, T., & Rahmadhani, A. (2023). Membangun Metakognitif dalam Menulis Menggunakan Teknik Scaffolding. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS*, 318–325.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/download/4880/3727>.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>.